

DESAIN LINGKUNGAN BELAJAR UNTUK MENGOPTIMALKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* ANAK USIA DINI

RITA MARIYANA¹, OCIH SETIASIH²

Universitas Pendidikan Indonesia

¹Email: ritamariyana@upi.edu

²Email: setiasih@upi.edu

ABSTRAK

The purpose of the study is to develop a learning environment design that integrates indoor and outdoor playground to optimize multiple intelligences. Background research is the low ability of multiple intelligences of early childhood. The research approach uses research and development. Develop some of the intelligence needed to support the indoor learning environment and outdoor playground. Through the design of the learning environment setting indoor and outdoor playground to optimize multiple intelligences of early childhood. The implementation of main learning environments to develop multiple intelligences in early childhood education institutions.

Key words: *Learning environment, Indoor Outdoor Playground, Multiple Intelligences, Early Childhood.*

Tujuan penelitian untuk mengembangkan desain lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* terintegrasi untuk mengoptimalkan *multiple intelligences* anak usia dini. Latar belakang penelitian adalah rendahnya kemampuan *multiple intelligences* anak usia dini. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan. Pengembangan instrumen *multiple intelligences* diperlukan untuk mendukung pengaturan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground*. Melalui rancangan setting lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* untuk mengoptimalkan *multiple intelligences* anak usia dini berdasarkan tahapan pengembangan. Implementasi rancangan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* terintegrasi untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Taman bermain *Indoor-outdoor*, macam-macam kecerdasan, anak Usia dini.

PENDAHULUAN

Penelitian dilatar belakangi oleh asumsi pentingnya lingkungan belajar dan optimalisasi *multiple intelligences* pada anak usia dini. Rendahnya kemampuan *multiple intelligences* anak usia dini salah satunya diakibatkan oleh lingkungan belajar yang kurang kondusif yang mendukung berkembangnya *multiple intelligences*.

Hasil penelitian Omotuyole, (2014) memaparkan bahwa lingkungan belajar anak usia dini perlu menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan aspek kecerdasan bahasa anak dan perkembangan keseluruhan dari materi isi dan gaya belajar setiap anak sehingga lingkungan belajar anak usia dini perlu sangat berbeda dari karakteristik orang usia dewasa.

Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar anak usia dini harus sangat berbeda dengan orang usia dewasa dan harus sedapat mungkin memfasilitasi perkembangan dan optimalisasi *multiple intelligences* anak.

Permasalahan penelitian berawal dari adanya asumsi bahwa *multiple intelligences* pada anak muncul berdasarkan paradigma bahwa tiap anak memiliki potensi genius, tiap anak dilahirkan dengan kemampuan bakat tertentu. Anak memiliki keingintahuan, kekaguman, fleksibilitas, spontanitas, dan kesenangan lainnya. Anak akan secara langsung menguasai sistem simbol yang rumit, kepribadian sensitif dan akselerasi terhadap setiap stimulasi yang diberikan lingkungan. Oleh karena itu orang tua di rumah dan guru di sekolah perlu untuk memelihara setiap kecerdasan anak sejak dini.

Kecerdasan alami anak sebaiknya dipelihara, dan ditumbuhkembangkan secara optimal oleh orang dewasa di sekitar anak dengan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan *multiple intelligences* anak.

Pada praktek penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, baik pengelolaan hal-hal yang bersifat *fisik*, yakni yang terkait dengan kelengkapan material, ukuran

luas, berat, arah, dan sebagainya, maupun pengelolaan yang berupa *non fisik*, yakni pertimbangan rasa aman, pertimbangan minat dan rasa ingin tahu anak, pertimbangan kebebasan berekspresi, pertimbangan membangun percaya diri dan aktualisasi diri, pertimbangan kemampuan menyalurkan emosi, serta pertimbangan kegembiraan dan kesenangan anak belum memperhatikan pada optimalisasi peningkatan *multiple intelligences* anak.

Adapun tujuan dari penelitian secara umum adalah untuk memperoleh pengetahuan, bukti empirik, dan panduan pengembangan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* yang dapat meningkatkan potensi *multiple intelligences* anak usia dini.

KAJIAN TEORITIK

Masa anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) dan periode sensitif. Setiap anak sensitif untuk menerima semua rangsangan apapun, selama fungsi fisik dan psikis anak siap untuk menanggapi setiap

stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Menyiapkan sebuah lingkungan belajar yang mampu mengembangkan berbagai dimensi perkembangan *multiple intelligences* anak secara optimal memerlukan usaha yang tidak mudah. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penentu kunci keberhasilan dalam membangun kemampuan dan perilaku anak. Implikasinya adalah bahwa penyediaan lingkungan bagi anak hendaknya mendapat prioritas utama, (Mariyana, dkk. 2009).

Konsep tentang *multiple intelligences* untuk pertama kali dikenalkan dalam buku Dr. Howard Gardner, *Frames of Mind in 1983*. Dalam teorinya menjelaskan bahwa kecerdasan bukanlah satu unit yang bisa diukur hanya dengan tes IQ saja, melainkan manusia memiliki setidaknya delapan jenis kecerdasan, diantaranya; kecerdasan musikal, kecerdasan visual, kecerdasan verbal, kecerdasan logis, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal serta kecerdasan naturalistik, (Gardner, 2004). Lebih lanjut Gardner (2004)

menjelaskan, kecerdasan adalah kapasitas individu untuk menyelesaikan masalah dan mencari cara penyelesaiannya dalam konteks yang beragam dan wajar.

Contohnya, anak mungkin saja menggunakan kecerdasan spasial mereka dalam menggambar, kecerdasan musik mereka dalam menyusun lagu atau mengidentifikasi melodi, atau menggunakan kecerdasan kinestetik tubuh mereka dalam memerankan interaksi atau menciptakan diorama. (Hoerr, Thomas, 2000).

Pada zaman sekarang terdapat beberapa sekolah di dunia dan bahkan di Indonesia yang mencoba mengaplikasikan konsep *multiple intelligences* ke dalam seluruh proses pembelajaran. Banyak website dari beberapa sekolah yang baik dan telah menampilkan keberhasilan sekolah mereka.

Demikian halnya para guru dan pendidik ikut memahami pentingnya konsep *multiple intelligences* untuk anak usia dini. Apapun cara yang digunakan untuk mengaplikasikan metode dan

berbagai pendekatan pembelajaran serta mengelola lingkungan belajar baik di dalam kelas (*indoor*) atau di luar kelas (*outdoor playground*) untuk kepentingan optimalisasi peningkatan *multiple intelligences* anak.

Lingkungan belajar *outdoor playground* merupakan salah satu yang mendorong keingintahuan, penyelidikan dan eksplorasi serta memberikan sejumlah pengalaman menarik bagi anak-anak untuk mendorong menggunakan semua indra mereka secara aman, (Johnston 2005) dalam (Beckley, 2012).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan. Kegiatan penelitian dilakukan pada subjek anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Bandung Jawa Barat. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket daftar ceklist *multiple intellegences*. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk kegiatan uji coba dilakukan uji efektivitas melalui

metode kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest nonequivalen control group design*.

Kegiatan pengembangan digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah: Langkah pertama; merumuskan rencana pengembangan desain lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* yang dapat mengembangkan potensi *multiple intelligences* anak usia dini; langkah kedua: mengembangkan desain awal lingkungan *indoor outdoor playground* yang mampu meningkatkan potensi kecerdasan yang mencakup bentuk model, setting, pelaksanaan, dan langkah ketiga: evaluasi terhadap desain lingkungan *indoor outdoor playground* yang telah dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produk penelitian berupa desain lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* berbasis *multiple intelligences* untuk anak usia dini yang salah satunya pada gambar berikut:



Gambar 1.
**Lingkungan Belajar Outdoor
Playground**
(Sumber: Dokumen penelitian)

Gambar 1 diatas adalah rancangan desain lingkungan belajar luar kelas yang terpadu. Beberapa ruangan yang mendukung lingkungan belajar optimal adalah adanya ruang Perpustakaan sekolah yang merupakan salah satu fasilitas yang mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik, melalui aneka kegiatan belajar mengajar yg menyenangkan, salah satunya adalah melalui story telling, anak dilatih untuk menjadi pendengar yang baik, dan mampu menirukan atau menjelaskan apa di dengar anak. Lingkungan lainnya adalah Ruang ICT & Audio Visual merupakan salah satu fasilitas yang mampu merangsang dan

meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan logika dan kecerdasan Visual. Anak-anak dapat menyaksikan berbagai macam film dan permainan multimedia, yang dapat merangsang kreatifitas dan menambah ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan, seperti pengenalan *science* melalui film animasi atau belajar mengenal fungsi komputer melalui Games. Green lab adalah sebuah kebun atau laboratorium alam, tempat anak belajar dan mengeksplorasi serta berinteraksi dengan alam secara langsung, melalui aneka kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan seperti belajar bercocok tanam, membuat kompos dan lain-lain.

Aneka kegiatan di Greenlab dapat menstimulus anak usia dini terutama pada usia 4 hingga 6 tahun, untuk meningkatkan kemampuan mengenali dan mengelompokkan serta menggambarkan berbagai keistimewaan yang ada pada lingkungannya. A to Z garden adalah sebuah fasilitas berbentuk kebun dengan koleksi aneka tumbuhan yang mewakili huruf alfabet mulai dari A

sampai Z seperti huruf A diwakili oleh tumbuhan Apel dan J diwakili oleh tumbuhan Jeruk dan seterusnya. *Recycle garden* dan *Workshop* adalah sebuah fasilitas workshop untuk mengolah atau mendaur ulang barang bekas menjadi aneka kerajinan, di *Recycle Garden* ini anak melakukan aneka aktivitas membuat kerajinan dari barang bekas dan melatih kecerdasan Visual.

Amphiteater adalah Fasilitas tempat anak belajar aneka seni pertunjukan, mulai bernyanyi, bermain drama, membaca puisi, dan menjadi fasilitas untuk menunjukkan kebolehan di depan umum. Kegiatan pentas seni ini dapat memberikan nilai positif terhadap perkembangan anak usia dini, selain dapat memberikan perasaan senang, gembira dan menenangkan juga dapat dijadikan salah satu media alternatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membangun kepribadian anak yang lebih baik dimasa yang akan datang. Outbound dan Playground adalah fasilitas untuk melatih mental dan fisik sekaligus sebagai sarana bermain. Kegiatan

outbound sangat penting diterapkan kepada anak usia dini, selain mengurangi kejenuhan pada pembelajaran sehari-hari yang berada di dalam kelas, kegiatan ini juga bisa menjadikan tubuh menjadi sehat, karena kegiatan ini menuntut pesertanya untuk aktif bergerak dan dalam suasana ceria, gembira, dan menyenangkan, sehingga efeknya kepada fisik dan mental akan lebih terasa, yaitu efek positif.

Lingkungan belajar *outdoor playground* selain berperan sebagai tempat bermain juga sebagai tempat mengekspresikan keingintahuan anak. *Outdoor playground* merupakan tempat yang sangat menarik anak untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan di luar kelas selalu penuh kejutan dan kaya akan perubahan.

Di luar kelas anak-anak dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangan dan *multiple intelligences* anak. Aktivitas *outdoor* dapat meningkatkan perkembangan anak karena melibatkan multi aspek perkembangan anak.

Aktivitas *outdoor* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, pengetahuan budaya, perkembangan emosional dan intelektual serta mengoptimalkan potensi *multiple intelligences* anak.



Gambar 2.
Lingkungan Belajar Indoor
(Sumber: Dokumen penelitian)

Gambar 2 di atas adalah desain lingkungan belajar dalam kelas yang berbentuk rumah panggung dan berukuran 8 meter x 8 meter, dengan konsep tradisional ramah lingkungan, menggunakan penerangan yang alami, serta memiliki ruangan yang sebagian besar terbuka. Berbagai aktivitas belajar mengajar yg berkaitan dengan metode *multiple intelligences* dapat dilakukan, salah

satunya dengan membuat display kelas yang dibuat anak dengan menggunakan material dari bahan dan barang bekas.

Gambar area dalam ruang kelas (*indoor*) dapat diatur guru menjadi ruang kelas yang mengundang anak untuk belajar (*inviting classroom*), strategi yang perlu diterapkan adalah memisahkan ruangan kelas menjadi beberapa bagian ruangan dan batas untuk area bermain anak. Perlunya pembagian batas yang jelas antara area bermain berfungsi agar anak bebas bergerak dan berkontribusi positif membantu anak untuk fokus dalam bermain dan mengokohkan interaksi anak dalam ruangan. Mendapatkan ruangan *indoor* yang ideal, perlu memperhatikan pengaturan ruangan kelasnya.

Ruangan bermain *indoor* untuk anak biasanya berupa ruangan yang luas berbentuk persegi panjang, namun memiliki beberapa pembatas yang memisahkan satu area dengan area lainnya. Di setiap sudut ruangan disediakan tempat penyimpanan bahan-bahan yang dapat

dipergunakan untuk beraktivitas. Guru dapat membantu pertumbuhan dan mengoptimalkan *multiple intelligence* anak melalui pengintegrasian program-program pembelajaran, yang dievaluasi melalui pengamatan, atau berinteraksi langsung dengan anak.

Hasil penelitian dari Yalda Delgoshaei, Neda Delavari (2012) yang menerapkan pendekatan *multiple intelligences* di ruang kelas sebagai metode pembelajaran menghasilkan peningkatan pada kelima ranah pengembangan kognitif anak pra sekolah dengan Signifikansi 99%. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Warni Djuwita dan Martini Jamaris, (2017) yang menganalisis perbedaan skor *multiple intelligences* anak usia 5-6 tahun setelah diberikan pendekatan pembelajaran yang holistik integratif meningkat secara signifikan sebesar 85,16%.

Korelasi antara kecerdasan dan proses pembelajaran harus menjadi elemen yang mendasar dalam menghasilkan cara untuk mengoptimalkan potensi akademik anak kearah yang lebih tinggi, yaitu

kesuksesan anak menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat, (Özdemir, Güneysu & Tekkaya, 2010).

Penelitian Rita Mariyana dan Ocih Setiasih, (2017) menyatakan bahwa desain setting lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* yang dirancang terintegrasi dengan lingkungan belajar yang lainnya dapat mendukung optimalisasi peningkatan kemampuan *multiple intelligences* anak usia dini. Untuk mendukung ketercapaian optimalisasi peningkatan *multiple intelligences* anak selain pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung diperlukan juga pengembangan rencana pembelajaran yang berorientasi dan berbasis pada *multiple Intelligences*.

Bentuk kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran atau bahkan penugasan kepada anak yang berkaitan dengan suatu kecerdasan tertentu namun tidak melenceng dari tema yang diberikan. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* memerlukan perancangan dan pengorganisasian

yang ideal agar dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, diantaranya; (1) memilih kompetensi pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan, (2) mengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, (3) mengumpulkan aneka bahan dan sumber, (4) merancang kegiatan dan proyek, dan (5) mengimplementasikan ke dalam tema dan materi pembelajaran.

Hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* adalah mengimplementasikan dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini membutuhkan komitmen yang tinggi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha, karena sebaik apapun perencanaan yang telah dibuat akan sia-sia jika tidak pernah diimplementasikan dengan baik.

Adapun komponen dalam rencana proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidaklah berbeda dengan rencana proses pembelajaran yang biasa dikembangkan dalam pembelajaran hanya mencantumkan kecerdasan yang akan dikembangkan dan mengintegrasikan ke dalam suatu kegiatan proses pembelajaran.

Pada akhirnya hal yang terpenting ketika mengelola sebuah lingkungan belajar berbasis *multiple intelligences* adalah pembelajaran dalam lingkungan kelas baik itu lingkungan belajar (*indoor*) maupun lingkungan belajar luar kelas (*outdoor playground*) seharusnya dimulai dengan mengaplikasikannya pada diri para pendidik sendiri dan pembelajar dewasa, serta dengan mengidentifikasi dan menentukan potensi suatu tingkat kualitas dari *multiple intelligences* yang kita miliki sendiri, kemudian berusaha mencari dan menemukan cara untuk mengembangkannya untuk diri sendiri dan anak usia dini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian menghasilkan rumusan dan rancangan lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* terintegrasi yang disetting dan sengaja diciptakan untuk mendukung peningkatan potensi *multiple intelligences* anak usia dini. Panduan desain setting lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* adalah sebuah rencana pembelajaran yang sengaja dirumuskan untuk memandu proses pelaksanaan pembelajaran agar menunjang peningkatan potensi *multiple intelligences*. Perencanaan kegiatan tersebut diintegrasikan dalam sebuah proses pembelajaran anak usia dini.

Saran diberikan kepada pihak-pihak: (1) Pengelola Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Agar dapat mempersiapkan sebuah lembaga PAUD yang representatif dan kondusif untuk mengembangkan potensi *multiple intelligences* anak usia dini. (2) Guru Taman Kanak-Kanak. Dapat lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta

kompetensinya dalam mengelola lingkungan belajar *indoor* dan *outdoor playground* yang terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) sehingga potensi *multiple intellegences* anak dapat dikembangkan dengan optimal. (3) Peneliti Selanjutnya. Diharapkan dapat meneliti terkait beberapa atribut dan detail dari desain lingkungan belajar *indoor outdoor playgroud* melalui berbagai metodologi yang lebih bervariasi dan implementasi konsep yang telah dihasilkan melalui penerapan pada tingkatan sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afoma R. Okudo Christy Omotuyole. (2014). Enhanced Learning Environment And Its Implications On The Pre-School Children's Language Performance. European Scientific Journal March 2014 edition vol.10, No.7 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431
- Beckley, Pat. (2012). *Learning in Early Childhood*. Sage Publication Ltd
- Brendon P Hyndman, Amanda C Benson, Shahid Ullah and Amanda Telford. (2014). Evaluating the effects of the Lunchtime Enjoyment Activity and Play (LEAP) school playground intervention on children's quality of life, enjoyment and participation in physical activity. Hyndman et al. BMC Public Health 2014, 14:164 <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/14/164>
- Burcu Özdemir Beceren, (2010). Determining multiple intelligences pre-school children (4-6 age) in learning process. Elsevier. Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 2473–2480. Available online at www.sciencedirect.com
- Gardner, Howard. (2004). *Frames of Mind The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Book: New York
- Hoerr, Thomas. (2000). *Becoming Multiple Intellegences Schools*. Virginia: ASCD
- Mariyana, Rita, dkk. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Rita Mariyana, dan Ocih Setiasih. (2017). Indoor Outdoor Playground Learning Environment Setting Design to Enhance Children's Multiple Intelligence Potencial. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Volume 58 3rd

International Conference on
Early Childhood Education
(ICECE-16). Allantis Press.

[http://creativecommons.org/
licenses/by-nc/4.0/](http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Warni Djuwita, dan Martini
Jamaris. (2017). Improving
Teachers' Effectiveness in
developing 5-6 Years Old
Children's Multiple
Intelligences based on
Holistic Integrative
Instructional Approach.
International Journal of
Multidisciplinary and Current
Research. ISSN: 2321-3124.

Available at: <http://ijmcr.com>
Hlm. 500-505

Yalda Delgoshaei, Neda
Delavari, (2012). Applying
multiple-intelligence
approach to education and
analyzing its impact on
cognitive development of pre-
school children. 4th
International Conference of
Cognitive Science (ICCS
2011). Elsevier. Procedia -
Social and Behavioral
Sciences 32 (2012) 361-366.
Available online
at www.sciencedirect.com